

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang pesat pada era disrupsi pada masa ini menuntut setiap profesi, termasuk di bidang kecantikan, untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensinya. Salah satu profesi yang mengalami peningkatan kebutuhan dan ekspektasi adalah jasa perawatan kaki atau pedicure. Untuk dapat bersaing dan memberikan layanan terbaik, seorang terapis pedicure tidak sekadar membutuhkan keterampilan praktis, melainkan juga pemahaman teori yang kuat. Melalui pelatihan yang sistematis dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, kualitas tenaga kerja dapat ditingkatkan sehingga mampu menciptakan jasa profesional yang kompeten serta siap berkompetensi pada dunia industri kecantikan.

Perguruan Tinggi Negeri yang telah terakreditasi Unggul (A) oleh BAN-PT salah satunya adalah Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), serta salah satu perguruan tinggi negeri yang meraih peringkat 11 Research and Innovation Ranking mengacu pada data yang dirilis Scimago Institutions Rankings (SIR). Undiksha yang menjadi salah satu perguruan tinggi yang telah mencetak banyak wisudawan sangat berkompeten serta profesional dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan sebagaimana tercantum dalam profil Undiksha (2026) (<https://undiksha.ac.id/tentang-undiksha/>). Undiksha memiliki 9 fakultas yang mencakup Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam, Fakultas Kedokteran, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Teknik dan Kejuruan, serta Fakultas Pascasarjana.

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah satu di antara Program Studi (Prodi) pada Fakultas Teknik dan Kejuruan, pada proses pembelajaran di Prodi PKK mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kecantikan. Terdapat beberapa diantaranya mata kuliah *manicure* dan *pedicure*. Mata kuliah ini memiliki 3 SKS dengan 16 kali pertemuan, dalam silabus mata kuliah terdapat 3 bagian dari capaian pembelajaran. Salah satu fokus penelitian pada capaian pembelajaran yaitu pada CP3 yakni Mahasiswa mampu mengimplementasikan *manicure* dan *pedicure*. Menurut (Laksani et al., 2019) *pedicure* yaitu metode perawatan kaki yang bertujuan menjaga kaki tetap kesehatan serta memperindah penampilan kaki, termasuk merawat kuku kaki melalui serangkaian tindakan khusus. Selain memberikan efek kecantikan pada kuku kaki, *pedicure* juga membantu merawat kesehatan kaki secara keseluruhan. *Pedicure* merupakan keterampilan penting sebagai bekal di industri kecantikan, yang tidak hanya berfungsi untuk merawat keindahan kuku dan kulit, tetapi juga menjaga kesehatan kuku dan kulit. Berdasarkan angket yang sudah diisi oleh mahasiswa, mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* sering kali menghadapi kendala, seperti minimnya panduan yang sistematis, dan kurangnya alat peraga.

Proses belajar yang baik dapat membangun pemahaman yang kokoh tentang konsep-konsep dasar *pedicure* atau perawatan kaki. Pemahaman tersebut dijadikan acuan dasar untuk materi yang lebih kompleks pada lapangan atau dunia kerja selanjutnya. Pemanfaatan berbagai bentuk media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi

kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik pada berbagai jenjang pendidikan menggunakan media sebagai alat pendukung untuk memfasilitasi penyampaian informasi agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Keberadaan media tersebut tidak hanya berfungsi untuk mempermudah proses komunikasi pembelajaran, tetapi juga mampu menarik perhatian, meningkatkan antusiasme belajar, serta memberikan pengaruh positif terhadap kondisi emosional dan psikologis peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar.

Media pembelajaran digunakan dengan tujuan guna memfasilitasi pelaksanaan proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Magdalena et al. (2021), penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mampu menumbuhkan minat dan ketertarikan baru pada peserta didik, sekaligus meningkatkan motivasi mereka mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2022) Media pembelajaran berfungsi menjadi sarana pendukung bertujuan mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, membangkitkan efisiensi belajar mengajar, serta membantu peserta didik memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penerapan sistem dan metode pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut (Wulandari et al., 2023) pemilihan media pembelajaran perlu dilaksanakan secara tepat agar tujuan belajar yang sudah ditetapkan bisa tercapai optimal. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dapat menunjang efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran, dan juga membangkitkan daya tarik kegiatan belajar yang menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi.

Prodi PKK, proses perkuliahan telah berjalan dengan baik yang ditandai dengan komunikasi dua arah yang efektif antara dosen dan peserta didik. Masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam memahami langkah-langkah teknis dan Standar Operasional Prosedur (SOP) *pedicure*. Media yang digunakan saat proses pembelajaran masih yaitu silabus, *PowerPoint*, dan beberapa video yang dipublikasikan secara online yang kurang sesuai dengan silabus yang digunakan pada Prodi PKK yang menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami konsep *pedicure* secara berurutan karena perbedaan langkah pada setiap video yang digunakan. Maka dari itu, pengembangan media belajar berbasis video tutorial menjadi penting guna memperkaya pemahaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan pembuatan media pembelajaran berbasis video tutorial *manicure* dan *pedicure* khususnya dalam materi *pedicure* yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar yang dimana peserta didik bisa belajar sebelum tenaga pendidik mengadakan kelas, jadi tugas tenaga pendidik bisa lebih fokus untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, perlu dilakukan inovasi belajar lebih efektif serta efisien untuk membangkitkan mutu lulusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Mengacu pada hasil wawancara pada dosen pengampu mata kuliah Manicure dan Pedicure pada tanggal 09 Agustus 2024 dengan yang bersangkutan Ibu Ida Ayu Reviena Damasanti, M.Pd. menyatakan pentingnya media pembelajaran berupa video untuk mengarahkan proses langkah pengerjaan dengan baik. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan LKP Rahayu yang kini sudah dirubah menjadi LKP Risma ayu dengan nama pemilik Ibu Dra. Ni Ketut Suari

pada tanggal 06 Juni 2025 menyatakan bahwa video yang sudah beredar di internet masih banyak yang tidak sesuai dengan SOP Uji Kompetensi kulit, yang dimana sekarang banyak terapis yang menghilangkan beberapa langkah untuk mempersingkat waktu. Peneliti juga melaksanakan penyebaran angket berupa *google form* pada tanggal 30 April 2025 kepada 15 mahasiswa angkatan tahun 2021-2023 Konsentrasi Tata Kecantikan yang sudah melewati dan lulus pada mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure*, dengan hasil pengisian angket menunjukkan bahwa 93,3% peserta didik yang menjawab pertanyaan dari teori dan praktik mana yang masih membingungkan atau kurang dipahami yaitu *pedicure*, serta penggunaan media dalam proses perkuliahan masih berwujud *powerpoint*, bahan ajar dosen, serta video internet yang kurang tepat, sehingga peserta didik mengalami sedikit kesulitan pada saat melakukan praktik *pedicure*.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengikuti perkuliahan *Manicure* dan *Pedicure* serta kesimpulan jawaban angket dari peserta didik bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses perkuliahan yaitu 1) Pemahaman peserta didik akan materi yang diberi belum optimal sebab terbatasnya media belajar sesuai dengan SOP serta silabus dalam mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure*. 2) Belum ada media pembelajaran berbasis video tutorial *Pedicure* sehingga peserta didik sedikit mengalami kesulitan memahami materi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, perkuliahan *Manicure* dan *Pedicure* di Prodi PKK masih kurangnya penggunaan media belajar yang inovatif, efektif, dan efisien guna membangkitkan minat serta pemahaman belajar peserta didik. Perlu dikembangkan media belajar yang menunjang serta memastikan keberhasilan pada proses pembelajaran, terutama dalam materi *pedicure* di mata

kuliah *Manicure* dan *Pedicure*. Guna membantu peserta didik mempelajari materi *Pedicure* yang efisien, dengan ini peneliti mengembangkan media “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial *Pedicure* di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha” akan mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial dengan harapan media didesain dapat menjadi fasilitas bagi peserta didik dalam upaya memahami serta mengaplikasikan teknik *pedicure* secara lebih efektif, serta menjadi jalan keluar atas hambatan dalam belajar.

Penelitian sebelumnya oleh (Fitriana et al., 2022), (P. Sari & Siagian, 2019), (Kartikasari et al., 2024), (Aria Pramudito, 2013), dan (Rifa Qonitah et al., 2020) semuanya memperlihatkan media belajar berbasis video dapat membangkitkan efektivitas belajar, pemahaman materi, dan motivasi belajar. Secara umum, kelima penelitian tersebut memakai metode penelitian pengembangan (R&D).

Mengacu pada uraian latar belakang, peneliti terdorong untuk melaksanakan pengembangan media belajar berbasis video tutorial untuk mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* pada materi *pedicure* di Undiksha, dengan itu penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial *Pedicure* di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu uraian latar belakang yang telah dipaparkan, ditemukan identifikasi masalah:

1. Media belajar yang dipakai pada proses perkuliahan masih berwujud silabus, *powerpoint*, bahan ajar dosen, dan video di internet yang tidak mengacu pada silabus.

2. Pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan dikarenakan keterbatasan media pembelajaran selama perkuliahan *manicure* dan *pedicure*.
3. Belum tersedia media belajar *pedicure* berbasis video tutorial dalam mata kuliah *manicure* dan *pedicure* pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

1.3 Pembatasan Masalah

Penentuan batas penelitian dilakukan agar pembahasan tetap berada dalam ruang lingkup yang telah ditetapkan, sehingga objek yang dikaji dapat dianalisis secara lebih terfokus. Peneliti ini berfokus dalam mengembangkan media belajar video tutorial *pedicure* di Prodi PKK Undiksha. Aspek yang diteliti adalah tahapan pengembangan media video tutorial *pedicure* di Prodi PKK Undiksha.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu batasan masalah, dirumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana pengembangan media belajar berbasis video tutorial *pedicure* pada Mata Kuliah *Manicure* dan *Pedicure* di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga?
2. Bagaimana validitas media belajar berbasis video tutorial *pedicure* Mata Kuliah *Manicure* dan *Pedicure* pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga?

1.5 Tujuan Pengembangan

Mengacu rumusan masalah, maka tujuan yang ingin capai yaitu:

1. Mendeskripsikan pengembangan media belajar berbasis video tutorial *pedicure* di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

2. Mendeskripsikan validitas media belajar berbasis video tutorial *pedicure* pada Mata Kuliah *Manicure* dan *Pedicure* di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

1.6 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Mengacu tujuan penelitian produk yang dibuat ini berwujud video, dengan spesifikasi:

1. Media pembelajaran berbasis video.
2. Media belajar dibuat berwujud video tutorial yang menyajikan materi terkait pengaplikasian dan teknik *pedicure*.
3. Video dibuat berdurasi waktu berkisar 10-20 menit.
4. Media pembelajaran ini bisa digunakan secara fleksibel, sebelum dosen mengadakan kelas peserta didik sudah dapat memahami materi.
5. Media pembelajan ini dapat mengingatkan kembali materi kepada peserta didik yang sudah melewati perkuliahan.
6. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video tutorial ini bisa dilaksanakan dalam mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure*.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas media pembelajaran ini memberi dua manfaat baik teoritis ataupun praktis. Manfaat penelitian yaitu:

1.7.1 Manfaat Teoritis

1. Temuan studi ini memberi potensi menjadikan rujukan penelitian berikutnya mempunyai topik yang sama.

1.7.2 Manfaat Praktis

1. Mahasiswa

Dampak positif yang didapat peserta didik mencakup meningkatnya kemudahan menguasai materi pembelajaran. Di sisi lain, peserta didik akan lebih terbantu dalam memahami serta menerapkan materi secara optimal, sehingga dapat mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif di dalam kelas. Mengacu kemampuan serta karakteristik gaya belajar, media belajar berbasis video tutorial juga bisa dijadikan sebagai sarana belajar mandiri, baik melalui pendampingan dosen ataupun secara mandiri, tanpa terikat oleh keterbatasan waktu dan tempat.

2. Dosen serta Pihak di Kampus

Pengembangan media belajar berbasis video tutorial diharapkan dapat menjadi suatu inovasi baru yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi sejalan perkembangan zaman. Dengan demikian, kegiatan belajar bisa diakses lebih fleksibel tanpa dibatasi oleh waktu maupun tempat. Selain itu, media ini juga memberi kemudahan untuk pendidik menciptakan mekanisme pembelajaran yang lebih efektif, efisien, serta optimal.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media mempunyai asumsi dan keterbatasan pengembangan, sebagai berikut:

1. Asumsi

- a. Kejelasan materi yang disampaikan melalui media ini dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan mudah oleh dosen pangampu.
 - b. Peserta didik akan semakin termotivasi mengikuti perkuliahan di kelas, sebab adanya media pembelajaran menarik sebagai pelengkap.
 - c. Media ini menjadi alat bantu penyampaian materi dari dosen pangampu ke peserta didik agar lebih mudah memahami materinya.
 - d. Model ADDIE yaitu model yang digunakan menjadi acuan dalam mengembangkan media belajar berbasis video tutorial yang mencakup lima tahap yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implemantation*), serta evaluasi (*evaluasi*).
2. Keterbatsan Pengembangan
- a. Media berfokus pada prosedur atau langkah-langkah pengerjaan *Pedicure*.
 - b. Pengujian media pada para ahli materi dan media guna meninjau kelayakan pada produk.

